

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara SBP dan dukungan sosial dengan *grit* pada remaja SMA. Hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya perlu diuji dengan menggunakan rangkaian metode penelitian tertentu. Dalam bab ini penulis memaparkan secara rinci metode penelitian yang dipakai, mulai dari jenis variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, alat ukur penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik sampling, teknik analisis data, dan keterbatasan penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional²⁴⁴ yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka. Metode kuantitatif diterapkan dalam pengolahan data dengan menerjemahkan data dalam bentuk angka, yang akan diuji secara statistik untuk mendapatkan hasil penelitian

²⁴⁴Burhan Nurgiyantoro dan Gunawan, Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 131. Konsep pemikiran metode kuantitatif korelasional adalah tinggi rendahnya skor suatu variabel akan diikuti secara sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel-variabel lainnya, dan secara teoritis memiliki kaitan karakteristik.

yang diinginkan. Metode kuantitatif dianggap layak untuk mendapatkan hasil penelitian secara umum dan bersifat objektif.²⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur masing-masing variabel. Ketiga alat ukur yang dipakai adalah *Grit – S Scale* untuk mengukur tingkat *grit* pada diri remaja, *Strength-Based Parenting – Scale* untuk mengukur tingkat SBP, dan *Children – Adolescents Social Support Scale* untuk mengukur tingkat dukungan sosial. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk melihat hubungan variabel independen (SBP dan dukungan sosial) dengan variabel dependen (*grit*).

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Morissan mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang diteliti, di mana variabel ini memiliki nilai yang diduga berasal dari peran variabel independen yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti secara sistematis.²⁴⁶ Dengan kata lain variabel dependen adalah variabel yang ingin dijelaskan oleh peneliti. Sedangkan definisi variabel independen menurut Fajri Ismail adalah variabel dengan atribut atau karakteristik yang dapat memberikan dampak pada variabel dependen.²⁴⁷

²⁴⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 103-124.

²⁴⁶Morissan, *Statistik Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), 14.

²⁴⁷Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), 65.

Variabel independen diberi simbol X, dan variabel dependen diberi simbol Y.

Tiga variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel independen pertama (X1) yaitu *strength-based parenting*
2. Variabel independen kedua (X2) yaitu dukungan sosial
3. Variabel dependen (Y) yaitu *grit*

Definisi Konseptual dan Operasional

Mikha Agus Widiyanto memaparkan pengertian definisi konseptual sebagai definisi untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena atau gejala tertentu. Lebih lanjut Widiyanto menjelaskan dari definisi konseptual inilah kemudian muncul definisi operasional, yaitu definisi yang diberikan terhadap suatu variabel dengan cara memberi arti, menyesifikasikan kegiatan atau memberi gambaran bagaimana variabel tersebut pada akhirnya dapat diukur.²⁴⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, definisi konseptual/konstitutif dan definisi operasional dari ke-3 variabel yang dipakai dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Definisi konseptual *grit* adalah kegigihan (*perseverance*) dan antusiasme terhadap suatu tujuan jangka panjang (*passion for long-goal*). *Grit* mengharuskan adanya kerja keras dengan usaha serta determinasi terhadap tantangan, mempertahankan usaha dan rasa tertarik selama bertahun-tahun tanpa terpengaruh terhadap kegagalan, kesulitan ataupun peningkatan. *Grit* yang dalam pengukurannya menggunakan *Grit-S Scale*, memberikan definisi

²⁴⁸Mikha Agus Widiyanto Widiyanto, *Statistika Terapan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 6.

operasional sebagai seberapa sering individu menampilkan perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya berusaha untuk menghadapi kesulitan yang ada, serta seberapa sering individu menampilkan adanya kekonsistenan untuk mengejar tujuan yang telah mereka tetapkan.²⁴⁹

2. Secara konseptual, SBP adalah tipe pola asuh orangtua yang berusaha secara sengaja dan sadar mencari serta mengidentifikasi keadaan positif, proses positif dan kualitas positif yang ada pada diri anak. Secara operasional, SBP yang diukur menggunakan *Strength-Based Parenting Scale* memberikan definisi seberapa sering individu merasa mendapatkan bantuan dari orangtua dalam menemukan kekuatan dalam diri mereka, sekaligus mendapatkan kesempatan serta dukungan dari orangtua mereka untuk menggunakan kekuatan mereka tersebut.²⁵⁰
3. Dukungan sosial secara konseptual didefinisikan sebagai komunikasi verbal ataupun non verbal antara pemberi dan penerima yang mengurangi ketidakpastian tentang situasi, diri pribadi, orang lain ataupun hubungan dan fungsi untuk meningkatkan persepsi dari kontrol pribadi dalam kehidupan seseorang.²⁵¹ Dukungan sosial pada remaja yang menggunakan alat ukur *Children-Adolescents Social Support Scale* memberikan definisi operasional sebagai seberapa sering individu merasakan keberadaan dukungan secara umum ataupun perilaku dukungan secara spesifik dari orang-orang dalam lingkungan sosial mereka. Hal yang termasuk di dalam dukungan secara umum

²⁴⁹Duckworth et al., "Grit," 1087.

²⁵⁰Waters, "Strength-Based Parenting."

²⁵¹Lam, *Social Support*, 28

ataupun perilaku dukungan secara spesifik antara lain berupa dukungan emosional, perlengkapan, informasi dan juga pujian/penghargaan.²⁵²

Alat Ukur Penelitian

Grit diukur dengan menggunakan instrumen *Grit-S Scale* yang dikembangkan Angela Lee Duckworth. Dalam pembentukan skala ini Duckworth menggunakan dasar teori *grit* yang telah ia rumuskan. Teori tersebut berkaitan dengan karakteristik kegigihan dan keberadaan antusiasme terhadap tujuan jangka panjang individu. Kuesioner yang disajikan bertujuan untuk melihat sikap, perilaku serta pengalaman individu dalam menghadapi serta menyelesaikan pekerjaan, tantangan dan juga hal yang menarik bagi mereka. Pengisian skala didasarkan pada skala Likert dengan 5 dimensi pengukuran, yaitu : 1 = sama sekali tidak merupai saya, 2 = tidak terlalu menyerupai saya, 3 = sedikit serupa dengan saya, 4 = banyak menyerupai saya, dan 5 = sangat menyerupai saya.²⁵³

Instrumen *Grit-S Scale* terdiri dari 8 *item* pertanyaan di mana pertanyaan tersebut mengukur 2 faktor, yaitu : usaha (*effort*) dan ketertarikan (*interest*).²⁵⁴ Pada awalnya Duckworth menyajikan skala pengukuran *grit* dalam 12 *item* pertanyaan (*Grit-O Scale*), kemudian melakukan revisi dengan mengurangi sebagian *item*

²⁵²Christine Kerres Malecki dan Michelle Kilpatrick Demaray, "Measuring perceived social support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale," *Journal Psychology in the Schools* 39, no. 1 (2002): 1–18.

²⁵³SongEun Park, Keumjoo Kwak, dan Yeonsoo Kim, "Psychological Variabels Related to Grit among Adolescents in South Korea: A Longitudinal Study from Age 4 to 14," *Current Psychology* 39, no 6 (Agustus 2018), diakses 7 Januari 2019, <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9947-y>.

²⁵⁴Duckworth dan Quinn, "Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit–S)." 166-174

pertanyaan hingga akhirnya ditetapkan *Grit S-Scale* dengan 8 *item* pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan angka reliabilitas *grit-s scale* (8 *item*) sebesar 0,73-0,83 dan analisa butir dan tingkat konsistensi internal antar *item* sebesar 0,73 – 0,79.²⁵⁵

Pengukuran SBP dilakukan dengan menggunakan instrumen *Strength-Based Parenting Child-Teen Survey Scale* yang dikembangkan oleh Lea Waters.²⁵⁶ Skala Likert digunakan untuk menjawab 14 pertanyaan yang ada, dengan 7 dimensi pengukuran: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = sedikit tidak setuju, 4 = tidak setuju maupun setuju, 5 = sedikit setuju, 6 = setuju, 7 = sangat setuju.²⁵⁷ Alat test ini pertama kali digunakan untuk meneliti hubungan antara SBP dengan kepuasan hidup pada remaja. Penelitian jangka panjang ini dilakukan oleh Waters dengan tujuan untuk melihat perbedaan antara SBP dengan pola asuh otoritarian. Setelah satu tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan SBP memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoritarian.²⁵⁸

SBP *Scale* yang digunakan dalam penelitian merupakan versi modifikasi antara *Strengths-Knowledge Scale* (selanjutnya ditulis sebagai SKS) dan *Strength-Use Scale* (selanjutnya ditulis sebagai SUS) yang dikembangkan oleh Govindji dan Linleys. Modifikasi yang dilakukan Waters terhadap SKS dan SUS meliputi perubahan pertanyaan untuk melihat sekaligus mengukur persepsi remaja terhadap perilaku orangtua mereka. Sebagai contoh SKS = “Saya menyadari kekuatan yang ada

²⁵⁵Ibid.

²⁵⁶Waters, “Strength-Based Parenting.”

²⁵⁷Waters, Loton, dan Jach, “Does Strength-Based Parenting,” 1120-1140

²⁵⁸Waters, “Strength-Based Parenting.”

pada diri saya”, disesuaikan di SBP-Scale menjadi “Orangtua saya menyadari kekuatan yang ada pada diri saya.” Modifikasi kedua instrumen ini telah teruji dan menunjukkan nilai konsistensi yang tinggi α SKS = .87; α SUS = .94.²⁵⁹

Dalam penelitian berikutnya Waters dan tim kemudian mengurangi jumlah *item* pertanyaan yang ada di dalam SBP Scale, dari 16 menjadi 14 butir pertanyaan. Komposisi 14 butir pertanyaan tersebut berupa 7 pertanyaan merupakan skala pengukuran SBP - pengetahuan (Orangtua saya melihat hal-hal yang dapat saya lakukan dengan baik) dan 7 pertanyaan mengukur SBP - penggunaan (Orangtua saya memberikan saya saran untuk menggunakan kekuatan saya setiap hari).²⁶⁰

Pengukuran dukungan sosial menggunakan *Child-Adolescents Social Support Scale* (selanjutnya akan ditulis sebagai CASSS) yang dikembangkan oleh Christine Kerres Malecki dan Michelle Kilpatrick Demaray. Mereka mengembangkan alat tes ini berdasarkan konsep dukungan sosial oleh Tardy. Tardy mengonsepan dukungan sosial dalam lima dimensi, *direction, disposition, description/evaluation, content, and network*, selain itu instrumen ini juga dibuat dengan mewakili 4 tipe bentuk sosial support, emosi, perlengkapan, informasi dan juga pujian.²⁶¹

CASSS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi anak dan remaja terhadap dukungan sosial yang mereka terima dari orang-orang di lingkungan mereka. Instrumen ini menggunakan 4 sumber pemberi dukungan sosial yaitu orangtua, guru, teman sekelas dan juga teman dekat, dan orang di lingkungan sekolah. Alat ukur ini terdiri dari 60 *item*, di mana untuk setiap sumber pemberi

²⁵⁹Ibid.

²⁶⁰Waters, Loton, dan Jach, “Does Strength-Based Parenting,” 1120-1140

²⁶¹Kerres Malecki dan Kilpatrick Demaray, “Measuring perceived social support.”

dukungan memiliki 12 butir pertanyaan.²⁶² Melalui penelitiannya Malecki mendapatkan tingkat reliabilitas sebesar $\alpha = 0,97$ untuk setiap tingkat kelas serta jenis kelamin, nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.²⁶³ Masing-masing reliabilitas antara lain: orangtua (0,88-0,96), guru (0,90-0,96), teman sekelas (0,91-0,96), teman dekat (0,93-0,97, dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah saya (0,95 – 0,96)

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Malang, Jawa Timur dengan mengambil sampel dari sekolah menengah atas sebagai sampel populasi. Sekolah tujuan dipilih berdasarkan keragaman latar belakang keluarga sekaligus jumlah populasi yang cukup besar. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*,²⁶⁴ dengan mendasarkan kriteria responden pada kelas 10, dan 11 untuk semua jurusan (sekolah tujuan memakai istilah kelas IPA, Bahasa dan kelas IPS) yang sementara ini di Malang tinggal bersama orangtua mereka, berjumlah total 146.

²⁶²Demaray et al., "Social Support."

²⁶³Christine Kerres Malecki, dan Michelle Kilpatrick Demaray "Measuring Percieved Social Support: Development of the Child and Adolescents Social Support Scale (CASSS)" *Psychology in the School* 39, 1 (2002), diakses Januari 2019: 9-11.

²⁶⁴Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi*, 15. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya.

Prosedur Penelitian

Peneliti menerjemahkan ketiga alat ukur (*Grit – S Scale*, *SBP – Scale* dan *CASSS*) ke dalam bahasa Indonesia dan kemudian melakukan *face validity* untuk melihat validitas hasil penerjemahan alat ukur. *Face validity* adalah “kesan individu terhadap suatu alat ukur untuk melihat apakah alat ukur tersebut relevan dengan apa yang hendak diukur.”²⁶⁵ *Face validity* dilakukan oleh 5 orang siswa SMA yang berusia 17-18 tahun. Tujuan dilakukannya *face validity* adalah agar hasil penerjemahan ketiga instrumen tersebut dapat dibaca sekaligus dipahami oleh subjek yang memiliki rentang usia yang sama dengan subjek penelitian. Hasilnya adalah perubahan penerjemahan pada beberapa butir pertanyaan agar lebih sesuai dengan bahasa remaja sehingga tujuan pengukuran dapat tercapai dengan baik.

Proses untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah tujuan dilakukan satu bulan sebelum penelitian dilaksanakan. Langkah pertama yang diambil adalah dengan menemui perwakilan sekolah yang dituju dan langkah kedua adalah menyelesaikan prosedur yang disyaratkan. Karena adanya keterbatasan waktu, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada masing-masing wali kelas untuk membantu proses pengumpulan data. Peneliti menyerahkan *google form link* kuesioner untuk disebar kepada subjek penelitian.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara penyebaran *link* kuesioner dan verifikasi data dilakukan secara langsung pada saat data telah terkumpul dalam *google form*. Data-data dikumpulkan dan diberi kode untuk membedakan data yang akan dianalisis sehingga tidak terjadi kekeliruan. Pengolahan data dilakukan dengan

²⁶⁵Norman D. Sundberg, *Assesment of Persons* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977), 44.

entry data (dalam tabel) dan melakukan edit ulang terhadap data yang telah ditabulasi untuk menghindari terjadinya kekeliruan memasukkan data.²⁶⁶

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan mendasarkan kriteria responden pada kelas 10 dan 11 untuk semua jurusan. Teknik eliminasi dilakukan dengan memeriksa formulir demografi yang diberikan dan diprioritaskan kepada responden yang tinggal dengan orang tua sesuai dengan kriteria telah ditetapkan sekaligus yang memberikan jawaban lengkap.²⁶⁷

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, teknik analisis data yang paling baik digunakan adalah teknik analisis korelasi bivariat. Pengolahan data dilakukan dengan metode statistik Korelasi *Spearman's rho*, dengan dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode ini digunakan karena data penelitian tidak memenuhi uji asumsi metodologi sebagai berikut:²⁶⁸

²⁶⁶Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, 103-124.

²⁶⁷Ibid., 130-148.

²⁶⁸Rebecca M. Warner, *Applied Statistics: From Bivariate through Multivariate Techniques* (Los Angeles: SAGE, 2008), 261-264.

1. Skor dari variabel independen dan dependen harus kuantitatif dan terdistribusi normal (uji normalitas).
2. Skor variabel dependen berelasi secara linier dengan variabel independen (uji linieritas).
3. Skor variabel dependen memiliki variasi yang homogen dengan variabel independen (uji homogenitas).

Keterbatasan Penelitian

Setiap metodologi dan prosedur penelitian memiliki keterbatasan dan kelemahan. Di dalam penelitian ini, salah satu hal yang dianggap dapat menjadi kelemahan yaitu di dalam proses pengisian data oleh responden. Kontrol yang minim terhadap kesediaan siswa untuk mengisi dengan jujur dan tepat sesuai dengan kondisi diri dianggap merupakan kelemahan tersendiri dalam penelitian ini.